BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi yang dipengaruhi oleh investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Laila Zakiya Feriani,2017). Adapun Kinerja keuangan merupakan tolok ukur utama dalam menilai baik atau tidaknya kinerja dalam suatu perusahaan yang bisa diukur melalui laporan keuangan masing – masing perusahaan. Mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari dua sisi yakni dari faktor internal dan faktor eksternal. Di sisi internal menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri yang selalu diterbitkan baik kuartal maupun tahunan dan di sisi eksternal yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja perusahaan tersebut (Sarafina dan Saifi, 2017). Beberapa indikator yang sering dijadikan penilaian dalam kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melalui rasio keuangan. Rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Adapun rasio yang umum digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)* untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan secara komprehensif dan *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pembeli saham. Dalam hal ini, kinerja keuangan sangat penting diperhatikan oleh investor, karena informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat

apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai

usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja.

Pengukuran kinerja yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dikarenakan penelitian dilakukan diperusahaan manufaktur, maka peneliti menggali informasi tentang problematika yang terjadi di perusahaan manufaktur pada saat tahun-tahun penelitian. Beberapa problem yang terjadi saat ini Indeks sektor manufaktur *(manufacturing)* belum mampu menunjukkan kinerja yang prima. Indeks

perusahaan manufaktur yang berisi emiten-emiten pengolah bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi ini telah terkoreksi 9,33% secara year-to-date (ytd). Untuk diketahui, indeks sektor manufaktur terdiri atas tiga sektor utama yakni sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya, telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81% secara YTD. Selain itu, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Tidak ketinggalan, dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun. Analis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, amblesnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi di dalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada semester I-2019 juga fluktuatif. Bahkan, ketika memasuki Semester II-2019 kinerja ekspor turun tajam pada bulan Oktober 2019. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor bulan Oktober 2019 memang mengalami kenaikan 5,92% secara month-on-month (mom) menjadi US$ 14,93 miliar. Akan tetapi, capaian ini menurun 6,13% bila dibandingkan dengan realisasi ekspor pada Oktober 2018 yang mencapai US$ 15,8 miliar. (Kontan.co.id)

Perusahaan sebagai entitas ekonomi, apapun bentuk industrinya, bertujuan untuk mencetak laba yang optimal guna meningkatkan kekayaan pemilik saham dan juga kinerja keuangan perusahaan tetapi itu saja tidak cukup, keberlanjutan bisnis perusahaan tidak terjamin apabila hanya mengandalkan laba yang tinggi

semata saja, tetapi perusahaan juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan progran *CSR (Corporate Social Responsibility).* Kinerja Keuangan merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* kepada pemegang saham secara lebih luas. Kegiatan CSR merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. CSR diharapkan akan mampu menaikkan kinerja perusahaan karena kegiatan CSR berupa keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat mampu memilih penilaian kelola perusahaan, hal tersebut dapat menaikan citra perusahaan yang lebik baik melalui kinerja perusahaan yang meningkat. Kinerja perusahaan yang meningkat tidak hanya oleh kondisi keuangan saja karena hal tesebut tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan *(sustainable).*

Penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* dan *Return on Equity* memang telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun dalam penelitian internasional. Tetapi demikian hasil penelitian ini masih belum menunjukkan konsistensi hasil dan atau terjadi penelitian. Seperti beberapa penelitian terdahulu mengenai *CSR Cororate Social Resposibility* menunjukan beberapa hasil yang berbeda-beda seperti pada Penelitian yang di lakukan oleh Yaparto (2011), yang menggunakan objek penelitian perusahaan di sektor perbankan yang menggunakan ROA, ROE dan EPS *(Earning Per Share)* sebagai proksi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan return on assets (ROA) dan

return on equity (ROE) dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Earning Per Share (EPS).* Selanjutnya penelitian Wijayanti (2011), menggunakan ROA, ROE dan EPS (earning per share) sebagai proksi kinerja perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan periode periode penelitian hanya 1 tahun, yaitu 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* sedangkan *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on aset* dan *earning per share*.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan periode pengamatan, yang mana penelitian ini dilakukan dalam periode tahun 2017-2019. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, dengan pertimbangan perusahaan manufaktur dinilai berkaitan langsung dengan masalah-masalah sosial yang terkait dengan operasional perusahaan seperti, masalah lingkungan, produk yang dihasilkan, dan karyawan.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu ***"PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN"*** penelitian ini di lakukan terhadap laporan keuangan tahunan atau *annual report* pada setiap

perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur belum cukup mampu menunjukkan kinerja yang prima dalam beberapa tahun kebelakang.
2. Adanya gap riset pada penelitian-penelitian sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang masalah yang diteliti, kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi/tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian di harapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri khususnya wawasan dalam ruang lingkup *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi perusahaan manufaktur. Serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana yang bertempat di Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan Bandung.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan berkenaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan terhadap perusahaan manufaktur. Dapat juga memberikan ide pemikiran tentang nilai pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan guna untuk mempertimbangkan perbuatan kebijakan perusahaan untuk kinerja perusahaan manufaktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rencana yang baik untuk perusahaan dalam pertimbangan aspek lingkungan dan social perusahaan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Penelitian kali ini membutuhkan kajian teori seperti teori Legitimasi dan teori *stakeholder*. Definisi Teori Legitimasi itu sendiri menurut Suchman, 1995 dalam (Rosita Candra, 2009) menyatakan bahwa:

> **“Legitimasi juga dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial”.**
>
> Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan, Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan lingkungan, masyarakat, dan keuntungan perusahaan. Operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan dari tujuan mengedepankan kepentingan lingkungan, masyarakat, dan keuntungan perusahaan.

Sedangkan Teori Stakeholder sendiri menurut Hummels, 1998 dalam (Hadi,2014) teori *Stakeholder (Stakeholder Theory):*

> **“Merupakan teori yang menjelaskan bahwa *stakeholder* memiliki peran yang besar terhadap eksistensi perusahaan di tengah lingkungan, yaitu dari pihak yang memiliki kepentingan yang besar terhadap perusahaan sehingga kelompok ini merupakan kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan”.**

Stakeholder dianggap penting oleh perusahaan dan sangat berpengaruh terhadap jalannya aktivitas perusahaan karena saat menjalankan usahanya perusahaan tentu akan berhubungan dengan para *stakeholder* yang jumlahnya banyak sesuai dengan luas lingkup operasi perusahaan, sehingga kegiatan usaha

dapat berjalan sesuai dengan harapan perusahaan maka dari itu diperlukan adanya hubungan serta komunikasi yang baik antara perusahaan dengan para pemangku kepetingan *(stakeholder).*

Konsep CSR (Kartini, 2013) mengemukakan bahwa :

> ***"Corporate Social Responsibility*** **(CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum".**

Oleh karena itu apabila ada istilah tanggung jawab sosial perusahaan, dimaksudkan sebagai tanggung jawab sosial korporat di perusahaan bisnis (berorientasi pada laba), dengan konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan perusahaan yang menyeimbangkan atau mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial tanpa mengabaikan harapan pemegang saham (untuk mendapatkan keuntungan) dan juga sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* untuk berperilaku etis, mengurangi pengaruh negatif dan meningkatkan pengaruh positif yang mencakup aspek sosial ekonomi dan lingkungan (triple bottom line) untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Adapun pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI Peneliti menggunakan 6 indikator pengungkapan yaitu:

1. Indikator Kinerja Ekonomi
2. Indikator Kinerja Lingkungan

3. Indikator Kinerja Sosial
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia
5. Indikator Kinerja Masyarakat
6. Indikator Kinerja Tanggung Jawab Produk

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah cara untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut seorang ahli, Barlian (2003) mengungkapkan bahwa:

> **"Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan".**

Dengan bertambah nya kemajuan dan tingginya nilai usaha membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, atau dikatakan harga saham mengalami pertumbuhan sehingga nilai kinerja keuangan semakin membaik.

Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dri sumber daya yang tersedia, dengan kata lain suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan, terdiri dari:

1. *Return On Assets (ROA)*
2. *Return On Equity (ROE)*
3. *Return On Investment (ROI)*
4. *Gross Profit Margin*

5. *Operating Profit Margin*
6. *Operating Ratio*
7. *Net Profit Margin*

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmelia Ahyani dan Windly Puspitasari, 2019	Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan real estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	*Corporate Social Resbonsibility* (CSR) Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap keuangan perusahaan yang diukur dengan NPM.
2.	Agung Prasetya dan Wahyu Meiranto, 2017	Pengaruh *Corporate Social Responsibilities* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015.	Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR*) perusahaan diperoleh memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas akan dapat memperoleh profitabilitas perusahaan ROA yang lebih tinggi.Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan perusahaan diperoleh memiliki ppengaruh positif terhadap ROE. Perusahaan yang mengungkapkan CSR yang lebih luas akan dapat memperoleh profitabilitas perusahaan ROE yang lebih tinggi. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diperoleh tidak memiliki

			pengaruh signifikan terhadap EPS.
3.	Winnie Eveline Parengkuan, 2017	Pengaruh *Corporate Social Responsibilty* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indodesia (BEI) melalui pojok Bursa Efek Feb-Unsrat	*Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap ROA (Return On Asset) perusahaan manufaktur terhadap CSR juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kpercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang dimana semakin tinggi tingkat kesuksesan suatu perusahaan dilihat dari baik atau tidaknya respon masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Dari pengujian yang digunakan kepada 18 perusahaan yang dijadikan sampel hanya memperhatikan dengan baik CSR yang diterapkan kepada perusahaan dan menjalankannya

Berdasarkan Uraian di atas maka dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

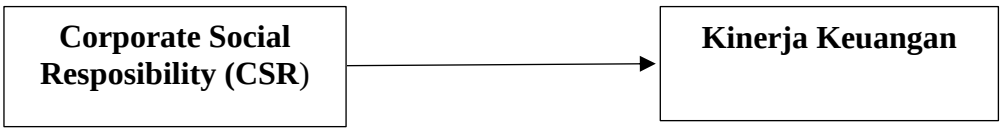

Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung mendapatkan protes dan atau demo dari masyarakat yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga dapat menimbulkan kerugian, sebaliknya perusahaan yang melakukan CSR dengan baik dapat terhindar dari protes

masyarakat sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuan profit keseluruhan. (Rahayu et al,2014).

Kinerja Keuangan perusahaan juga disinyalir sebagai faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hubungan antara kinerja keuangan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi landasan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang cukup signifikan.

1.6.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat-kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan Menurut Sugiyono, 2017:64.

Adapun rumusan hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini adalah pada data Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019.